# **BAB I**

**PENDAHULUAN**

 Pada bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah diangkatnya topik *audit report lag* oleh penulis. Terutama penjabaran ditemukannya inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh spesialisasi industri auditor, kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP terhadap *audit report lag.* Pada bab ini juga akan dijelaskan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian sebagai berikut.

## **Latar Belakang Masalah**

 *Audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Halim, 2010). Menurut Dyer & McHugh (1975), *audit report lag* adalah interval terbuka dari jumlah hari dari akhir tahun sampai saat ini tercatat sebagai tanggal *signature* opini dalam laporan auditor. Menurut Petronila (2007), *audit report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit.

 Laporan keuangan merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan oleh suatu perusahaan. Pada umumnya laporan keuangan ini dipergunakan sebagai dasar pengambilan keputusan karena dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada periode tertentu. Bukan hanya pihak manajemen dan pemilik saja yang dapat menjadikan laporan keuangan perusahaan menjadi dasar pengambilan keputusan perusahaan tersebut, melainkan pihak eksternal seperti pemilik saham/modal, calon investor, kreditur dan calon kreditur, serta lembaga-lembaga lainnya. Oleh karena itu, laporan keuangan haruslah memenuhi empat karateristik pokok laporan keuangan perusahaan agar informasi laporan keuangan tersebut dapat berguna bagi para penggunanya. Empat karakteristik pokok laporan keuangan menurut Ikantan Akuntansi Indonesia (2015:5-7) yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

 Kegunaan informasi dalam laporan keuangan tersebut dapat ditingkatkan terutama pada karakteristik relevan dan keandalan yaitu dengan memperhatikan ketepatan waktu. Informasi dalam laporan keuangan tersebut akan semakin berguna apabila disampaikan tepat waktu, sebaliknya apabila laporan keuangan tersebut tidak disampaikan tepat waktu maka akan menimbulkan keraguan pada informasi yang disampaikan sehingga laporan keuangan dianggap tidak lagi relevan. Seiring berkembangnya pasar modal di Indonesia, pentingnya laporan keuangan juga memberikan sebuah dampak yang meningkatnya permintaan audit laporan keuangan terutama karena perusahaan tersebut menjadikan bursa efek sebagai media utama penjualan saham mereka. Dimana setiap perusahaan yang terdaftar bursa efek diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan dalam laporan tahunan perusahaan tersebut yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM (Badan Pengawasan Pasar Modal).

 Berdasarkan peraturan BAPEPAM Nomor: KEP-431/BL/2012, yang ditetapkan pada tanggal 1 Agustus 2012 tentang penyampaian laporan tahunan perusahaan yang menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan Lembaga Keuangan paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

 Atas dasar keputusan tersebut, perusahaan seharusnya berusaha untuk tepat waktu dalam menyampaikan laporan tahunan tersebut sehingga tidak diberi sanksi yang mungkin dapat merugikan perusahaan. Akan tetapi, kenyataan masih ada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan tahunan sejak diterbitkannya peraturan BAPEPAM tersebut. Pada siaran pers tanggal 9 April 2015, Bursa Efek Indonesia melaporkan ada 52 emiten (perusahaan tercatat) yang belum menyampaikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten. (Nabhani, Ahmad. 2015. Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan; [http://www.neraca.co.id/ article /52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan](http://www.neraca.co.id/%20article%20/52481/payah-52-emiten-telat-laporkan-keuangan)).

 Pada tahun berikutnya ternyata masih ditemukan kasus yang sama, sehingga Bursa Efek Indonesia (BEI) mengganjar denda dan menghentikan sementara (suspensi) perdagangan saham 18 emiten karena belum menyampaikan laporan keuangan audit periode 31 Desember 2015. Pelaksana Harian Kepala Penilaian Perusahaan Group I BEI, Adi Pratomo Aryanto mengatakan, hal tersebut dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2015 dan merujuk pada ketentuan II.6.3. Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi.

 "Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda senilai 150 juta rupiah kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2015 dan belum ada satupun perusahaan tercatat terseubut yang membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan dimaksud," ujarnya.

 Mengacu pada peraturan tersebut, BEI melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian tersebut. Hal itu juga berlaku untuk emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan auditan, tetapi tidak membayar denda.

 BEI mencatat, 18 emiten yang disuspensi yaitu PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL), PT Buana Listya Tama Tbk (BULL), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Mega Persada Tbk (ENRG), PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA), PT Global Teleshop (GLOB), PT Capitalinc Teleshop Tbk (MTFN), PT Skybee Tbk (SKYB), PT Trikomsel Oke Tbk (TRIO), PT Inovisi Infracom Tbk (INVS), PT Permata Prima Sakti Tbk (TGKA), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), PT Sekawan Inipratama Tbk (SIAP) dan PT Siwani Makmur Tbk (SIMA). (Pasopati, Giras. 2016. Telat Sampaikan Lapkeu, BEI Suspensi Saham 18 Perusahaan. https :// www. cnnindonesia. Com / ekonomi / 20160630145045-92-142141/ telat- sampaikan- lapkeu- bei- suspensi- saham- 18- perusahaan).

 Dari 18 emiten tersebut didominasi oleh perusahaan pertambangan. Dimana 6 dari 18 emiten tersebut adalah PT Benakat Integra Tbk (BIPI), PT Borneo Lumbung Energy & Metal Tbk (BORN), PT Berau Coal Energy Tbk (BRAU), PT Bumi Resources Tbk (BUMI), PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), dan PT Energi Mega Persada Tbk (ENRG).

 Atas dasar dua kasus diatas, dapat dijelaskan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan yang dapat digambarkan melalui *audit report lag* merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, bukan hanya dalam meningkatakan tingkat relevansi dan keandalan informasi dalam laporan keuangan tersebut namun juga untuk memenuhi peraturan BAPEBAM yang telah disebutkan sebelumnya, terutama bagi perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di bursa efek dan menjadikannya sebagai sumber pendanaan utama mereka. Peraturan mengenai penyampaian laporan tahunan kemudian telah diperbarui dengan terbitnya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang ditetapkan pada 29 Juli 2016 Nomor 29 /POJK.04/2016 yang menyebutkan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini sekaligus menyatakan bahwa peraturan BAPEPAM yang telah disebutkan sebelumnya dicabut dan dinyatakan tidak berlaku pada tanggal 1 Januari 2017.

 Faktor-faktor yang dapat menyebabkan *audit report lag* antara lain ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan institusional, likuiditas, klasifikasi industri, ukuran KAP, kualitas audit, kompleksitas audit, pergantian auditor, spesialisasi industri auditor, kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, reputasi KAP.

 Dalam beberapa kondisi, auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan bukti-bukti yang bisa mendukung opininya sehingga dapat menghambat ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Faktor spesialisasi industri auditor dinilai mampu mengurangi hambatan tersebut karena auditor yang memiliki spesialisasi terhadap industri perusahaan terkait sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan mendalam dalam mengaudit perusahaan sektor industri tersebut, oleh karena nya auditor yang memiliki spesialisasi industri juga dipercaya dapat mendeteksi kesalahan atau kecurangan dengan lebih baik sehingga pelaksanaan audit dapat selesai lebih cepat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Berliana (2013), Ahmad et al. (2016), dan Bhoor & Khamees (2016) yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Septianita (2016) yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

 Sebaliknya kompleksitas operasi perusahaan dapat menghambat ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Semakin kompleks operasi suatu perusahaan akan membutuhkan waktu yang lebih lama pula untuk auditor mengaudit perusahaan tersebut karena bagian yang harus diaudit menjadi lebih banyak ataupun bagian tersebut membutuhkan prosedur-prosedur audit yang lebih banyak dibandingkan bagian yang lain karena sifatnya yang tidak biasa (kompleks). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Setyaningrum (2015) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Isnaini (2017) dan Mukhtaruddin et al. (2016) yang menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

 Opini audit juga menjadi salah satu faktor yang menentukan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan. Jika pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* bagi perusahaan sehingga dapat membuat calon investor tertarik melakukan investasi maka perusahaan akan cenderung ingin lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan *audit report lag* menjadi lebih singkat. Namun apabila opini audit yang diberikan adalah selain *unqualified opinion*, seperti *modified unqualified opinion, qualified opinion, adverse,* dan *disclaimer*, maka perusahaan akan sehati-hati mungkin dalam menyampaikan laporan keuangannya karena dianggap sebagai *bad news* yang dapat memunculkan reaksi pasar seperti turunnya harga saham perusahaan tersebut. Hal tersebut lah yang menjadikan *audit report lag* menjadi lebih lama. Sesuai dengan hasil penelitian Hariza et al. (2016) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Tiono & Yogi (2013) dan Asih (2017) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

 Reputasi KAP dapat dilihat melalui seberapa baik pandangan masyarakat atau pihak eksternal lainnya terhadap kinerja KAP tersebut, reputasi auditor dapat dinilai melalui rating sehingga dalam penelitian ini reputasi auditor dibedakan menjadi 2 yaitu “*Big Four*” dan “*Non Big Four*”. KAP yang berafiliasi dengan KAP “*Big Four*” biasanya memiliki prosedur kerja yang lebih banyak serta mendetail hal tersebut dikarenakan prosedur kerja yang harus sesuai dengan KAP afiliasinya sehingga dapat menjaga kualitas audit mereka, KAP yang terafiliasi dengan KAP “*Big Four*” biasanya juga memiliki jumlah SDM yang lebih banyak sehingga mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien. Hal itu memungkinkan KAP yang terafiliasi dengan KAP “*Big Four*” dapat menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan KAP yang tidak terafiliasi dengan KAP “*Big Four*”. KAP yang terafiliasi dengan KAP “*Big Four*” juga termotivasi untuk menyelesaikan proses auditnya lebih cepat demi menjaga reputasi dan nama baik mereka. Sesuai dengan hasil penelitian Isnaini (2017) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Tiono & Yogi (2017) yang menunjukkan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

 Berdasarkan penjabaran diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian yang menguji pengaruh spesialisasi industri auditor, kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, dan reputasi KAP terhadap *audit report lag* yang selama ini pernah dilakukan membuahkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu penulis akan meniliti, **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Opini Audit, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2017**.

## **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat *audit report lag* setelah dikeluarkannya Peraturan BAPEPAM Nomor: KEP-431/BL/2012, Peraturan OJK Nomor: 29 /POJK.04/2016, dan hingga saat ini?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag?*
3. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
6. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?

## **Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag*?

## **Batasan Penelitian**

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan termasuk dalam kategori perusahaan pertambangan dan jasa pertambangan (*mining and mining service*) berdasarkan buku ICMD dan terdaftar aktif di Bursa Efek Indonesia selama 2012 sampai dengan 2017 serta selalu menerbitkan laporan keuangan auditan setiap tahunnya yang menyajikan informasi keuangan dan non keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode pengamatan tersebut.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah spesialisasi industri auditor, kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2017.”

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *audit report lag*.

## **Manfaat Penelitian**

 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Investor dan kreditur

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terhadap investor dan kreditur mengenai pentingnya untuk memperhatikan *audit report lag* suatu perusahaan, bukan hanya dari segi kepatuhan terhadap regulasi melainkan juga meningkatkan tingkat relevansi dan keandalan dari laporan keuangan tahunan yang disajikan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi ataupun pemberian kredit yang lebih baik.

1. Manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi terhadap manajemen agar meningkatkan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan karena hal tersebut dapat memberikan dampak posistif bagi perusahaan seperti terhindar dari sanksi BEI dan meningkatkan tingkat relevansi dan keandalan dari laporan keuangan tahunan yang disajikan sehingga dapat menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

1. Regulator

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada regulator mengenai tingkat *audit report lag* perusahaan pertambangan saat ini sebagai dampak dari dikeluarkannya peraturan BAPEPAM Nomor: KEP-431/BL/2012 dan Peraturan OJK Nomor: 29 /POJK.04/2016.

1. Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dan pentingnya *audit report lag* bagi perusahaan sehingga kantor akuntan publik dapat meningkatkan kualitas *audit service* mereka dengan ikut menjaga ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan perusahaan terkait.

1. Pembaca dan Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi dalam membuat penelitian berikutnya mengenai spesialisasi industri auditor, kompleksitas operasi perusahaan, opini audit, reputasi KAP, dan *audit report lag.*